

Strategi Layanan Konseling Kelompok Pada Remaja Terhadap Pornografi

Andini Damayanthi Purba^{a,1}, Nurhayani^{b,2}

^{a, b} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹ andini0303201027@uinsu.ac.id; ² nurhayani@uinsu.ac.id;

* andini0303201027@uinsu.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 Maret 2024

Direvisi: 27 April 2024

Disetujui: 15 Juni 2024

Tersedia Daring: 1 Juli 2024

Kata Kunci:

Layanan

Konseling

Kelompok

Pornografi

Menghadiri

ABSTRAK

Konseling kelompok merupakan sebuah prosedur diantara pribadi individu yang terpusat, dinamis pada pemikiran serta perilaku yang terjaga dan mempartisipasikan fungsi-fungsi antara lain berorientasi terhadap kenyataan, berkeyakinan satu sama lain, menerima satu lain, dan menopang satu sama lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pemberian layanan konseling kelompok pada remajanya terhadap pornografi. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelayanan konseling kelompok terhadap pornografi di desa mesan krio berhasil dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Peneliti ini menyoroti pentingnya memahami dampak negatif pornografi terhadap kesehatan mental dan emosional. Dengan adanya konseling kelompok, para remaja mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan dan mendapatkan informasi yang mendalam serta saling bertukar pikiran dan pendapat terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja. dalam konseling kelompok dibahas dalam masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui Pornografi yang terdapat di kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan guru Bimbingan dan Konseling (Konselor). Konselor mengembangkan strategi untuk mencegah atau menangani masalah terkait pornografi, termasuk kesadaran diri, identifikasi emosi, ekspresi emosional, perhatian dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

ABSTRACT

Keywords:

Service

Counseling

Group

Narcolemma

Attending

Group counseling is a procedure between individuals that is centered, dynamic in thought and behavior that is maintained and participates in functions including being oriented towards reality, believing in each other, accepting each other, and supporting each other. The aim of this research is to determine strategies for providing group counseling services to teenagers regarding pornography. This article was written using a case study research method by collecting data, namely observation, interviews and documentation. The methods used to analyze data are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data using data triangulation, method triangulation, and source triangulation. The research results showed that the group counseling service strategy for pornography in Mesan Krio village was successful by using group counseling services. These researchers highlight the importance of understanding the negative impact of pornography on mental and emotional health. With group counseling, teenagers have the right forum to discuss problems and get in-depth information and exchange thoughts and opinions, especially in increasing teenagers' self-confidence. In group counseling, personal problems experienced by each group member are discussed. Personal problems are discussed through pornography in intense and constructive groups, attended by all group members under the guidance of the Guidance and Counseling teacher (Counselor). Counselors develop strategies to prevent or treat pornography-related problems, including self-awareness, emotional identification, emotional expression, mindfulness and creating a supportive environment.



1. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling kelompok adalah suatu upaya memberikan pertolongan terhadap individu yang memiliki permasalahan. Bimbingan kelompok juga menjadi tempat untuk proses menempa perilaku, keahlian juga kematangan sosial untuk saling berempati. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perindividu yang dilakukan secara bersamaan, yang Dimana jumlah anggota paling sedikit terdiri dari dua orang. Proses ini meliputi pengungkapan, penjelasan tentang masalah yang dialami, analisis pada penyebab masalah, pencarian Solusi, kemudian evaluasi dan tindak lanjut (Yusni Saputri et al., 2022).

Konseling kelompok merupakan sebuah prosedur diantara pribadi individu yang terpusat, dinamis pada pemikiran serta perilaku yang terjaga dan mempartisipasikan fungsi-fungsi antara lain berorientasi terhadap kenyataan, berkeyakinan satu sama lain, menerima satu lain, dan menopang satu sama lainnya. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perindividu yang dilakukan secara bersama-sama, yang dimana proses bimbingan kelompok ini sendiri ialah memberikan menempa perilaku, keahlian juga kematangan sosial untuk saling berempati, pertolongan terhadap setiap individu yang memiliki masalah, berorientasi terhadap kenyataan, berkeyakinan satu sama lain menerima dan menopang satu sama lainnya (Mudhokhi, 2022). Dalam kegiatan konseling kelompok, tahapan pertama yang harus dilakukan konselor adalah tahap pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam suatu kelompok konseling. Salah satu tugas dari konselor dalam kegiatan ini adalah menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, ketulusan hati, kehangatan dan empati (Afriyati et al., 2021).

Pornografi yang biasanya dilihat manusia melalui mata dan lebih merusak otak dibandingkan pengguna narkoba, dapat merusak 5 bagian otak manusia sekaligus, namun pecandu narkoba hanya merusak 3 bagian otak penggunaannya, sehingga neuromembran sangat berbahaya. Hasil penelitian yang dilakukan Supriati dan Fikawati (2008) di Kota Pontianak menunjukkan bahwa 83,3% remaja sekolah menengah di Pontianak terpapar pornografi dan 79,5% mengalami dampak dari paparan tersebut. 19,8% berada dalam tahap kecanduan dan 31,8% berada dalam tahap penarikan diri (Yunita et al., 2021). Menurut (Setyaningrum et al., 2023) tentang paparan material Pornografi dan Seksualitas Pelajar Sekolah Menengah Kelas 7 dan 8 Kota Mataram, Penelitian menunjukkan 91% siswa telah terpapar Terutama materi pornografi laki-laki dan terbuka ketika mereka pertama kali Kelas lima. Paparan konten pornografi Semakin cepat dampaknya Mengenai perilaku seksual siswa yaitu. 14% siswa telah melakukan ini Masturbasi, 45% siswa berkencan, 13% siswa pernah berciuman mulut, meskipun dalam penelitian ini Belum ada informasi yang diungkapkan mereka berhubungan seksual. Begitu juga dengan pengguna Narkoba yang bisa di alami Pengguna kecanduan pornografi (Narcolema) juga bisa dialami Kecanduan (Winarti & Sunarti, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah seseorang yang berusia antara 12 dan 20 tahun. Masa remaja merupakan masa pembentukan kepribadian yang sangat penting karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Radjagukguk and Yuyu Sriwartini 2020). Peralihan seseorang memasuki masa remaja ditandai dengan perubahan fisik dan emosional akibat perubahan hormonal dalam tubuh. Ciri perubahan yang paling kentara dan menonjol dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah perubahan hasrat seksual, masa yang sering disebut dengan masa remaja. Pada masa ini terjadi perubahan fisik, remaja putri akan mengalami menstruasi yang merupakan tanda kematangan reproduksi. Perubahan Sistem Tubuh dan Bentuk Tubuh Saat payudara mulai berkembang, masalah fisik

juga mungkin muncul pada anak perempuan. Sementara itu, ketika anak laki-laki memasuki masa pubertas, mereka akan mengalami perubahan fisik seperti munculnya rambut halus di bagian tubuh tertentu, spermatorrhea, jerawat, perubahan bau badan, dan suara yang lebih dalam dan bulat (Hasiholan et al., 2023).

Menurut ahli bedah saraf Dr. Donald Hilton, orang yang pertama kali terpapar pornografi dapat didorong untuk mengonsumsinya lagi di lain waktu. Sean dan lainnya berpendapat bahwa keadaan yang berulang-ulang ini tidak hanya akan mengakibatkan berbagai gangguan fungsi otak, tetapi juga aktivitas seksual yang tidak normal, seperti masturbasi dan kesulitan mengendalikan hasrat seksual, serta kurangnya perhatian dan kesulitan mengendalikan keinginan menonton konten pornografi. Jika tidak segera diatasi, hal ini akan mengarah pada tahap kecanduan atau adiksi, yang lebih merusak otak dibandingkan kecanduan narkoba. Kerusakan utama pada bagian terpenting otak adalah bagian depan otak, yang disebut prefrontal cortex (PFC) (Nasution, 2021). Sistem limbik di otak, yang mengatur suasana hati, makan, dan naluri seksual, mengaktifkan zat kimia otak yang disebut dopamin, yang menyebabkan perasaan senang, ingin tahu, dan kecanduan. Dopamine juga akan aktif jika seseorang mengonsumsi narkoba sehingga candu narkoba sama dengan candu pornografi. Pecandu pornografi akan mengalami penyimpangan seksual, menganggap pernikahan tidak penting dan orang lain hanya dianggap sebagai obyek seksual (Winarti et al., 2021).

Adapun penelitian terdahulu oleh Frieska Putrima Tadung (2023) dan Resmin Manik (2020) menyimpulkan bahwa dari penelitian mereka hanya sekedar membahas secara umum mengenai pornografi sedangkan penelitian yang saya lakukan saya membantu para remaja dalam memilih dan mengendalikan kehidupan mereka sendiri, serta mengurangi kecanduan terhadap konten pornografi.

Penelitian terdahulu mereka hanya sekedar membahas gambaran secara umum mengenai pornografi dan memberikan gambaran dampak apa saja yg terjadi terhadap orang yang kecanduan pornografi sedangkan penelitian yang saya lakukan saya membantu para remaja dalam memilih dan mengendalikan kehidupan mereka sendiri, serta mengurangi kecanduan terhadap konten pornografi. Peneliti melakukan bimbingan kelompok kepada mereka selama 7 pertemuan yang dimana didalam setiap pertemuan saya memberikan tema yang berbeda setiap minggunya dan saya juga bekerja sama kepada aparat desa dan masyarakat dalam mengatasi hal tersebut, seperti mengurangi akses terhadap konten pornografi dan membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan mereka

Medan Krio merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945, medan krio merupakan daerah kedadukan yang bernama Kedadukan Serbanyaman yang dikepalai oleh seorang datuk yang tunduk kepada Kesultanan Deli. Sejak berdirinya Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kekuasaan Datuk Serbanyaman berubah menjadi asisten wedanan yang tunduk kepada wedanan Deli Hilir yang berkedudukan di Labuhan Deli. Sebelum perluasan Kota Medan pada tahun 1972, Desa medan krio memiliki luas $\pm 11 \text{ km}^2$ dengan jumlah 200 KK. Anak remaja yang ada di medan kerio berjumlah 35 Anak, diantara yang terkena nerkolema berjumlah 17% (6 anak), jumlah lainnya yaitu 28 anak di katakan normal (tidak terkena nerkolema).

Dalam hal ini pornografi menjadi momok yang menakutkan bagi Pendidikan di Indonesia saat ini sebab dampak yang didapat akibat pornografi sama halnya dengan narkoba yang mana hal tersebut membuat orang-orang kecanduan terutama remaja. Dampak dari pornografi dapat menurunkan kualitas remaja akibat rusaknya system saraf otak karena pornografi. Hal ini serupa dengan penelitian (Hasiholan et al., 2023), yang mana dalam penelitiannya, dijelaskan jika Pornografi tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan manusia. Terutama di era digital saat ini yang memungkinkan semua orang dapat mengakses internet yang sudah menjadi sarana

penyebaran pornografi. Sehingga kemampuan orang tua dan pengajar menyikapi pornografi dengan perspektif yang baru akan membantu banyak remaja mengetahui pornografi namun tidak terikat dengan pornografi. Kecanduan remaja terhadap pornografi bukanlah hal yang mustahil untuk disembuhkan. Namun butuh keseriusan dari berbagai pihak terkait untuk mengembalikan remaja pada keadaan yang seharusnya.

Seperti halnya narkoba, kecanduan pornografi juga mengakibatkan kerusakan otak yang cukup serius. Pornografi bukan hanya merusak otak dewasa tetapi juga otak anak. Kerusakan otak tersebut sama dengan kerusakan otak pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dengan kecepatan sangat tinggi. Kerusakan otak yang diserang oleh pornografi adalah Pre Frontal Korteks (PFC), bagi manusia bagian otak ini merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini hanya dimiliki oleh manusia sehingga manusia memiliki etika bila dibandingkan binatang. Bagian otak ini berfungsi untuk menata emosi, memusatkan konsentrasi, memahami dan membedakan benar dan salah, mengendalikan diri, berfikir kritis, berfikir dan berencana masa depan, membentuk kepribadian, dan berperilaku sosial. Pornografi dapat menimbulkan kecanduan, dimana kecanduan merupakan penyakit kronis pada jaringan sistem syaraf otak yang berhubungan dengan penghargaan, motivasi dan daya ingat (Yunita et al., 2021). Untuk itu anak memerlukan edukasi mengenai kesehatan seksual dari lingkungan sekitarnya, baik itu guru ataupun orang tua.

Dampak negatif pornografi juga tidak dapat dihindari, karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan bagi para peserta didik tentang bahaya pornografi tersebut. Sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses situs-situs porno melalui computer ataupun handphone dengan menggunakan internet, mereka dengan leluasa memperoleh data porno yang mereka inginkan, sifat internet yang bebas dan terbuka membuat kita kesulitan untuk mencegah hal seperti ini terjadi. Mencapai kehidupan yang baik, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar dengan disebut pengajaran. Namun Pengajaran tidak dapat menjangkau psikologis yang bersifat pribadi (Saputri *et al.*, 2022).

Kriteria anak yang terkena pornografi adalah: 1) Prestasi akademik menurun, 2) Malu tidak pada tempatnya, 3) Mengurung diri dan menghabiskan waktu dengan bermain gadget di kamar, 4) Sulit berkonsentrasi. Pada umumnya Individu harus mampu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya agar terwujud pribadi yang mampu bersosialisasi dan berperilaku yang positif dengan lingkungannya secara optimal. Didalam psikologi perkembangan, Pada masa sekolah banyak siswa yang memasuki tahap masa remaja. Peserta didik mulai berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik, tidak tergantung pada orang lain, dan fokus pada penerimaan diri terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya (Nova Erlina, 2020).

Demikian pula halnya yang terjadi, hal ini didasarkan pada hasil survei penulis Saat survei pra penelitian di Desa Medan Krio, penulis menemukan bahwa masih banyak para remaja yang kecanduan mengkonsumsi konten pornografi, yang dimana diantaranya ada beberapa anak yang kurang percaya diri, prestasi akademik menurun, dan sulit berkonsentrasi, salah satu faktornya yaitu karena teman sebaya, pengaruh lingkungan, peranan media sosial, serta kurangnya perhatian dan pengawasan oleh keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah " Strategi Layanan Konseling Kelompok Terhadap Pornografi Pada Remaja Dengan Teknik Attending"

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan dengan menggunakan

pendekatan kualitatif (Septiani, 2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Untuk metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Yuyun Sulistianti, 2023). Dalam purposivesampling, setiap subjek yang mempunyai pertimbangan tertentu, mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan Data dan sumber data, adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah konselor, remaja dan kepala desa. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian ini, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono,2018).

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel 12 anak laki-laki yang berusia 13-17 Tahun. Alasan memilih anak laki-laki adalah siswa laki laki lebih mengenal istilah istilah pornografi dan peneliti lebih leluasa saat melakukan wawancara. selain itu anak yang kecanduan pornografi di Desa medan krio semuanya berjenis kelamin laki laki. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 sampai dengan tanggal 20 Desember 2023 di lingkungan Desa Krio kecamatan medan sunggal kabupaten Deli Serdang.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi,Wawancara dan Dokumentasi, yang dimana peneliti mengobservasi terlebih dahulu terkait remaja tersebut sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok sampai selesai melakukan bimbingan kelompok, lalu peneliti melakukan sesi wawancara kepada remaja tersebut terkait pertanyaan pertanyaan yang sudah peneliti persiapkan lalu peneliti melakukan dokumentasi dengan mencatat proses, merekam semua informasi serta memfoto dokumen dokumen yang relevan. Dokumentasi ini penting untuk memastikan transparansi, reproduktibilitas, dan akuntabilitas dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa temuan atau interpretasi yang dihasilkan dari analisis data kualitatif dapat dianggap valid, andal, dan terpercaya. Berikut beberapa strategi yang umum digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif: Mengadakan Member Checking melibatkan partisipan atau narasumber dalam proses analisis data untuk memverifikasi temuan atau interpretasi yang dihasilkan. Ini memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan perspektif partisipan dan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli dalam bidang penelitian untuk memvalidasi temuan dan interpretasi. Peer debriefing dapat membantu mengidentifikasi bias atau kesalahan dalam analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahsan mengenai strategi pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap pornografi pada remaja di desa medan krio perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bersama pihak terkait. Semua pihak mempunyai kewajiban untuk mendukung setiap program yang ada dalam upaya pelaksanaan layanan konseling kelompok pornografi terhadap remaja. Selain itu, setiap orang yang terkena pornografi baik orang tuanya dan juga guru serta prangkat desa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di desa medan krio ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Perencanaan

Berikut adalah perencanaan pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi masalah pornografi pada remaja, serta beberapa referensi yang dapat mendukung:

Hasil dari penelitian peneliti menyimpulkan bahwa konselor ataupun guru bk membantu remaja memahami dampak negatif konsumsi pornografi pada kesehatan mental dan emosional

mereka merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan pemulihan. Guru bk memulai dengan memberikan penjelasan yang jelas dan faktual tentang bagaimana otak bereaksi terhadap pornografi. Kemudian membahas tentang pelepasan dopamin, neurotransmitter yang terlibat dalam perasaan kenikmatan, dan bagaimana paparan berulang terhadap pornografi dapat menyebabkan desensitisasi dopamin dan perubahan neurobiologis dalam otak (Corey, G. 2015).

Kemudian guru bk mengembangkan strategi pengendalian diri untuk mengurangi atau menghentikan konsumsi pornografi yakni dengan kesadaran diri, identifikasi pemicu, mengelola emosi, meningkatkan perhatian, membuat lingkungan yang mendukung, menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan dan terakhir membangun dukungan sosial dan saling pengertian antara anggota kelompok. Sesuai dengan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan layanan kelompok terhadap penderita pornografi dengan teknik attending, guru bk benar-benar menyusun strategi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelayanan konseling kelompok, tidak hanya guru bk melainkan juga masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam strategi guru bk tersebut.

Perencanaan yang telah direncanakan guru bk tersebut sesuai dengan teori terdahulu yakni Memahami alasan di balik keinginan untuk mengonsumsi pornografi merupakan langkah pertama yang penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa memiliki kesadaran diri yang tinggi tentang pemicu dan motivasi untuk melihat pornografi dapat membantu individu dalam mengendalikan perilaku tersebut (Laier & Brand, 2014). Juga mendapat dukungan social dari masyarakat dan juga teman sebaya, keluarga, atau profesional kesehatan mental juga terbukti efektif dalam membantu individu dalam mengatasi masalah konsumsi pornografi (Hald, 2014).

Adapun strategi yang di rancang oleh guru bk di desa medan krio untuk pelayanan bimbingan kelompok terhadap pornografi pada remaja yakni; Meningkatkan kesaran diri terhadap masyarakat dan remaja yang ada di desa medan krio (Jacobs, E. E., Schimmel, C. J., & Masson, R. L. 2015). Seleksi Peserta yakni memilih remaja yang mengalami masalah dengan konsumsi pornografi, tetapi juga memperhatikan kelompok yang heterogen untuk memungkinkan beragam pengalaman dan pandangan, memastikan anggota kelompok merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka. Kemudian fasilitator, guru bk memiliki keahlian dalam mengelola kelompok, memfasilitasi diskusi terbuka, guru bk juga memiliki pengetahuan yang memadai tentang pornografi dan masalah terkait Jacobs, E. E., Schimmel (C. J., & Masson, R. L. 2015). Jadwal dan Durasi Sesi, kemudian guru bk mengatur jadwal rutin untuk pertemuan kelompok, seminggu sekali selama dua jam. Kemudian konselor juga menetapkan jumlah sesi yang memadai untuk mencakup topik yang relevan dan memberikan waktu untuk intervensi yang efektif (Gladding, S. T. 2019). Struktur Sesi, guru bk juga mnetapkan setiap sesi dimulai dengan pemeriksaan kehadiran dan pembahasan aturan dan norma kelompok, kemudian Sesi berlanjut dengan presentasi topik terkait pornografi, diskusi kelompok, latihan keterampilan, dan refleksi (Yalom, I. D., & Leszcz, M. 2005).

Kemudian guru menggunakan beberapa cara, seperti kontak mata, bahasa tubuh terbuka, mendengarkan aktif, dan refleksi perasaan, diterapkan secara konsisten dalam interaksi dengan anggota kelompok, dan guru bk juga memberikan umpan balik positif dan dorongan kepada anggota kelompok untuk menerapkan teknik tersebut dalam interaksi mereka (American Counseling Association. 2014). Tahap akhir guru bk melaksanakan Evaluasi dan Tindak Lanjut, guru bk melaksanakan evaluasi teratur dilakukan untuk memantau kemajuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan konseling, dan menyesuaikan rencana tindak lanjut berdasarkan kebutuhan individu dan dinamika kelompok (American Psychological Association. 2014).

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dengan ikhlas menuju tercapainya organisasi yang efisien dan ekonomis (Hertanti et al., 2019). Hasil penelitian pelaksanaan bimbingan kelompok pornografi pada remaja peneliti menyimpulkan dari seluruh data bahwa pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan oleh guru bk di desa medan krio, selama pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok para peserta juga antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap pornografi, dapat dibuktikan bahwa banyaknya peserta yang hadir juga menyimak dan mengamati yang dilaksanakan guru bk, adapun jadwal-jadwal pelaksanaan guru bk dalam melaksanakan pelayanan konseling kelompok yakni:

Pertama sekali dilaksanakannya pelayanan bimbingan kelompok terhadap pornografi pada remaja tepat pada 12 Januari 2024 di aula desa medan krio dengan jumlah peserta 12 orang remaja, dan 20 orang tua yang hadir untuk mendampingi anaknya dalam layanan bimbingan konseling terhadap pornografi remaja, dapat di simpulkan bahwa disaat pertama kali dilaksanakannya sosialisasi dalam layanan bimbingan kelompok para peserta sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut dengan banyaknya peserta yang hadir dan juga peserta menyimak materi dari guru bk tersebut, serta prangkat desa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut demi berjalannya bimbingan kelompok terhadap pornografi.

Kemudia pada minggu kedua tepat pada tanggal 07 Januari tahun 2024 di aula desa medan krio dengan jumlah peserta 12 remaja yang hadir, tanpa di dampingin orang tua karena pada saat minggu ke dua guru bk melaksanakan pembagian kelompok untuk mempermudah pelayanan terhadap pornografi, adapun kelompok yang dibagi menjadi dua kelompok, dan setiap kelompok berjumlah 6orang, namun setiap kegiatan prangkat desa selalu berpartisipasi membantu dalam kelancaran kegiatan pelayanan bimbingan kelompok terhadap remaja yang terkena pornografi.

Kemudian diminggu ketiga tepat pada tanggal 14 Januari 2024 guru bk melaksanakan bimbingan kelompok pertama kalinya, dan dihadiri oleh 12 orang atau dua kelompok yang telah dibagi pada minggu sebelumnya, pada minggu ketiga ini guru bk melaksanakan kegiatan dengan tema kesadaran diri, yang dimana pada tahapan ini guru bk menyuruh para remaja terlebih dahulu memahami alasan dibalik keinginan mereka untuk mengkonsumsi pornografi, guna membantu para remaja dalam mengendalikan perilaku pornografi tersebut, pada regu pertama para remaja sangat antusias pada saat guru bk menjelaskan mengenai kesadaran diri, dan para remaja mulai memahami, dan sadar bahwasanya yang mereka lakukan itu salah serta para remaja mulai termotivasi untuk membuat perubahan di diri mereka. Namun, pada regu kedua para remaja tidak terlalu antusias disaat guru bk menjelaskan mereka bukan semakin tersadar tetapi malah mempertanyakan bahwa “kenapa si pornografi harus diatasi? Padahal juga bukan sesuatu yang mengerikan” dan sebagian remaja lagi ada yang mengatakan hal tersebut sudah biasa karena dijamin sekarang itu bukan aib lagi. (Laiier & Brand, 2014).

Kemudian diminggu keempat tepat pada tanggal 21 Januari 2024 guru bk melaksanakan bimbingan kelompok kedua kalinya, yang dihadiri oleh 12 orang atau 2 kelompok, pada minggu keempat ini guru BK melaksanakan kegiatan dengan tema “mengelola stress dan emosi” yang dimana pada pembahasan ini guru bk melakukan pengembangan keterampilan dalam mengelola stress seperti melakukan meditasi dan terapi kognitif guna untuk membantu para remaja dalam mengurangi ketergantungan pornografi. Namun ada sedikit perbedaan dalam penyikapan setiap regu pada saat diberikan materi yang dimana pada regu pertama para remaja tidak terlalu focus mengikuti kegiatan yang berlangsung, mereka menganggap mengontrol stress dan emosi tidak terlalu penting, sehingga pada saat meditasi dilaksanakan mereka tidak mengikuti tahap tahapan yang dilakukan. Hal ini berbanding terbalik dengan regu

kedua, mereka sangat begitu antusias, dan mengikuti tahapan meditasi dengan khidmat, karena menurut mereka mengelola stress dan emosi itu sangat penting agar mereka bisa lebih mengendalikan stress dan emosi mereka (Grubbs et al., 2015).

Kemudian diminggu kelima tepat pada tanggal 28 januari 2024, guru bk melaksanakan bimbingan kelompok ketiga kalinya, yang dihadiri oleh 12 orang atau 2 kelompok, pada minggu kelima ini guru bk melaksanakan kegiatan dengan tema “pengalihan perhatian” yang dimana pada pembahasan ini guru bk mencoba memberikan strategi kepada para remaja, pada tahapan ini dilaksanakan selama 3 minggu, yang dimana pada setiap pertemuan memberikan kegiatan yang diberikan berbeda-beda, seperti membuat kajian tentang agama, bershawalat, membuat prakarya, karya tulis, memasak, membuat seni,. Nah pada pertemuan ini para remaja begitu semangat dalam mengikuti kegiatan ini karena menurut mereka kegiatan ini sangat menyenangkan dan tidak membuat mereka jenuh (Wéry & Billieux, 2017).

Kemudian diminggu keenam tepat pada tanggal 4 februari 2024 guru bk melaksanakan bimbingan kelompok ke empat kalinya, yang dihadiri oleh 12 orang remaja, pada minggu keenam ini guru bk melaksanakan kegiatan dengan tema " Blokir akses dan lingkungan yang mendukung" Yang dimana pada pembahasan ini guru bk menyuruh para remajanya untuk menginstal ulang handphone mereka, dan menghapus situs situs pornografi, dan guru bk melakukan pengecekan ulang terhadap handphone para remaja, guna untuk mengecek kembali apakah para remaja tersebut sudah benar benar menghapus nya atau belum, serta guru bk juga memberi arahan kepada orangtua untuk selalu mengecek handphone anaknya dan selalu memantau anaknya dalam hal pergaulan, serta guru bk juga berkerjasama dengan pihak kepala desa terkait untuk memblokir seluruh akses akses yang berkaitan dengan pornografi dan aparat desa, ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak atau layanan untuk mem filter atau memblokir akses akses ke situs tersebut. Gunanya untuk melindungi para remaja, dari paparan yang tidak pantas dan berpotensi merugikan (Griffiths, 20122).

Diminggu ketujuh tepat pada tanggal 11 februari 2024, guru bk melaksanakan kembali bimbingan kelompok ketujuh kalinya, yang dihadiri oleh 12 orang remaja, 20 orangtua serta aparat desa, pada minggu ketujuh ini guru bk melaksanakan kegiatan dengan tema "Dukungan Sosial" Yang dimana pada pembahasan ini guru bk menyuruh para remaja untuk aktif dibidang-bidang yang positif, serta guru bk juga memberikan masukan kepada para orangtua untuk selalu mendukung anaknya dalam kegiatan kegiatan yang positif dan guru bk juga bekerjasama dengan kepala desa agar para remaja tersebut selalu diikuti kan dalam kegiatan kegiatan yang ada dimasyarakat seperti perlombaan, remaja masjid, melakukan gotong royong setiap minggunya (Hald, 2014).

Evaluasi

Evaluasi strategi pengendalian diri untuk mengurangi atau menghentikan konsumsi pornografi yang dilaksanakan guru bk langkah-langkah yang diambil dalam mengatasi masalah tersebut yakni. Memahami alasan di balik keinginan untuk mengonsumsi pornografi merupakan langkah pertama yang penting. Peneliti telah menunjukkan bahwa memiliki kesadaran diri yang tinggi tentang pemicu dan motivasi untuk melihat pornografi dapat membantu individu dalam mengendalikan perilaku tersebut (Laier & Brand, 2014). Oleh sebab itu guru bk dan para orang tua serta perangkat desa selalu memberi memotivasi para peserta bimbingan kelompok agar selalu meningkatkan kesadaran diri untuk tidak kembalinya kehal yang berbau pornografi kembali, dengan cara mengalihkan perhatian seperti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat selama pelatihan tersebut peserta di latih menjadi lebih kreatif, oleh sebab itu peserta bimbingan kelompok lebih banyak menyibukan diri dengan berkarya. Sesuai dengan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Mengalihkan perhatian dari keinginan untuk mengonsumsi pornografi ke aktivitas yang positif dan bermanfaat juga merupakan strategi

yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pengalihan perhatian dapat membantu individu dalam mengurangi intensitas keinginan untuk melihat pornografi (Wéry & Billieux, 2017).

Guru bk juga berhasil pelan-pelan membelokir semua akses dan lingkungan yang mendukung di desa medan krio tersebut tidak dapat mengakses situs pornografi lagi, bekerja sama dengan masyarakat setempat, sesuai dengan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa Mem buat lingkungan yang mendukung dengan memblokir akses ke situs web pornografi atau mengurangi paparan terhadap materi yang merangsang secara seksual juga dapat membantu individu dalam mengendalikan konsumsi pornografi (Griffiths, 2012).

Pada akhirnya peserta bimbingan kelompok selalu mendapat dukungan social yang ada disekeliling mereka dengan kegiatan2 yang bermanfaat baik di dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat, sesuai dengan penelitian oleh Hald (2014) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat memberikan motivasi tambahan dan bantuan praktis dalam menjalankan strategi pengendalian diri untuk mengurangi atau menghentikan konsumsi pornografi. Guru bk juga selalu mengevaluasi kegiatan2 yang telah berjalan seperti memberi games saat bimbingan kelompok agar tidak jenuh, serta juga guru bk selalu mengevaluasi mengenai pendidikan para peserta bimbingan kelompok dengan cara selalu melihat nilai pelajaran di sekolah.

Hasil Strategi

Adapun hasil dari Pelayanan Konseling Kelompok Terhadap Pornografi Pada Remaja, peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa telah berhasilnya guru bk mengubah pola piker para peserta bimbingan kelompok yang awalnya para remaja sibuk dengan pornografi dan dimana-mana situs wab fornografi bisa diakses bebas di desa medan krio, kini telah berubah setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *attending*, yang mana dapat dibuktikan dengan nilai-nikai pelajaran mereka di sekolah semakin meningkat, dan juga para remaja di desa medan krio semakin kreatif serta banyak manfaatnya baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, serta pengabdian kepada orang tua yang awalnya malas menjadi rajin. Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan beta pentingnya untuk melaksakan perubahan tidak hanya dengan kekerasan melainkan dengan kasih sayang akan lebih efektif. Karena peserta merasa sangat dihargai dan juga merasa dirangkul.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai strategi konseling kelompok terhadap pornografi di desa Medan krio berhasil dengan menggunakan layanan konseling kelompok, dengan adanya layanan konseling kelompok ini para remaja mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan dan mendapatkan informasi yang mendalam serta saling bertukar pikiran dan pendapat terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri remaja. Selain itu semua pihak juga mempunyai tanggung jawabnya masing-masing untuk mendukung setiap program dalam layanan konseling. Yang di mana penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dampak negatif pornografi terhadap kesehatan mental dan emosional. Konselor sendiri memberikan informasi yang jelas dan faktual tentang dampak pornografi. Konselor mengembangkan strategi untuk mencegah atau menangani masalah terkait pornografi, termasuk kesadaran diri, identifikasi emosi, ekspresi emosional, perhatian dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Konselor juga mempertimbangkan konteks sosial dan -peran profesional kesehatan mental dalam mengatasi masalah ini. Strategi konselor mencakup mengatasi kebutuhan kelompok yang beragam, memfasilitasi diskusi kelompok, dan menggunakan teknik kehadiran. Konselor juga menekankan pentingnya rencana interaksi kelompok yang jelas dan ringkas, yang melibatkan komunikasi terbuka, mendengarkan secara aktif dan sikap positif terhadap penggunaan teknik kehadiran.

4 Ucapan Terima Kasih

Secara khusus, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing, membantu dan berperan penuh demi terwujudnya artikel ini, yaitu: Kepada bapak Alfin Julyansyah cinta pertama saya, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis, Kepada Ibu Nur Aminah, seseorang yang selalu saya sebut mamak, Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk mamak, terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membersarkan saya dengan penuh cinta, yang selalu berjuang untuk saya, menjadi tulang punggung keluarga hingga saya bisa tumbuh dewasa dan berada diposisi saat ini. Terimakasih untuk semua doa dan dukungan mamak, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ibu Nurhayani M. Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Terimakasih juga kepada Kepala Desa Medan Krio Bapak R Chairul Azmi yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sana. My best partner yang tidak bisa saya sebutkan namanya, yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan artikel ini, yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta menemani. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini Nuria Arifah Nanda, Dina Indriany dan Dinda Nabilla Syahputri yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih selalu memberikan semangat sehingga membuat motivasi dalam mengerjakan penelitian ini.

5 Daftar Pustaka

- Afriyati, V., Herawati, A. A., Mishbahuddin, A., & Bengkulu, U. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN ATTENDING MAHASISWA BKMELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK ROLE PLAYING. *JURNAL PSIKODIDAKTIKA*, 6(1), 198–210.
- Anggraini, N., Arsini, Y., & Dazura, W. (2023). Penerapan Pendekatan Humanistik Dengan Teknik Attending dalam Keberlangsungan Konseling yang Efektif. *Nurdelita Anggraini, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446325>
- Amaliyah, Hamzah, F. (2018). Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> UNTUK MENGURANGI PERILAKU SISWA MEMBOLOS DI SMPN 29 Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jur. *Ojs Uniska*, 4, 1–7.
- Dewi, R. (2019). Upaya Pencegahan Pornografi (pornografi) pada Peserta Didik dengan Layanan Informasi di SMP 2 Hulu Sungkai Lampung Utara. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Hasiholan, A. M., Manik, J., Tanga, M., & Setyobekti, A. B. (2023). *EDUKASI DINI TENTANG PORNOGRAFI BAGI USIA REMAJA AWAL BAGI SISWA/I SMA PRESTASI PRIMA JAKARTA*. <https://jurnal.sttsetia.ac>
- Hifsy, I., Hariko, R., & Karneli, Y. (2022). *MENCIPTAKAN KONSELING YANG KONDUSIF MELALUI TEKNIK-TEKNIK DASAR KONSELING (ATTENDING, LISTENING DAN STRUCTURING)* (Vol. 7, Issue 2).

- Mudhokhi, F. (2022). *OPTIMALISASI LAYANAN BK DI SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN CYBERCOUNSELING SEBAGAI UPAYA MEREDUKSI PORNOGRAFI PADA PELAJAR* (Vol. 2, Issue 1).
- Nasution, M. A. (2021). *PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA KECANDUAN MENONTON PORNOGRAFI DI SMK AL-WASHLIYAH TEBINGTINGGI* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nguyen, L., Tran, T., Nguyen, T., Nguyen, D., Beazley, H., & Giang, M. (2020). Exposure to sexually explicit Internet material among adolescents: a study in Vietnam. *Health Psychology Report*, 9(3), 227–239. <https://doi.org/10.5114/hpr.2020.99394>
- Winarti, Y., Damaiyant, M., Agung, W., Alamsyah, B., Reza, A., & Jumanti, S. (2021). Perbedaan Sikap Tutor Sebaya dalam Peer Education Training Mencegah Pornografi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Differences in Peer Tutor Attitudes in Peer Education Training Prevent Narcolema at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. In *Jurnal Dunia Kemas* (Vol. 10, Issue 2). Online. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Winarti, Y., & Sunarti, S. (2020). *Pendidik Sebaya Sebagai Metode alternatif dalam Peningkatan Pengetahuan Mencegah Pornografi (Narkoba Lewat Mata)* (Vol. 9, Issue 2). Online. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Yunita, A., Eka, A., Yuneta, N., Prodi,), Kebidanan, I., & Vokasi, S. (2021). Penyuluhan Tentang Pornografi Pada Remaja di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar The Health Education of Pornografi for Adolescents In Wonorejo Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 2021.
- Yusni Saputri, E., Pasila Putra, D., Rahmi, A., Studi Bimbingan Dan Konseling, P., & Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, F. (2022). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Perilaku Pornografi pada Siswa di SMP Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4492–4599.
- Setyaningrum, C. U., Damiri, D. S., & Sari, R. P. (2023). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung CONTRACT DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KATIBUNG PENDAHULUAN Pendidikan sangatlah penting serta menjadi kebutuhan dasar pada manusia . Dengan m. *Stkipgribl*.